

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Organisasi mahasiswa dalam perguruan tinggi saat ini masih menjadi wadah mahasiswa yang diminati oleh mahasiswa. Banyaknya peminat dari mahasiswa terhadap sebuah organisasi kampus membuat mahasiswa yang berhasil masuk ke dalam organisasi tersebut berusaha sebaik mungkin untuk mengembangkan diri mereka dengan diselaraskan dengan tujuan organisasi tersebut. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi menyebutkan bahwa Organisasi kemahasiswaan (Ormawa) adalah wadah bagi mahasiswa untuk meningkatkan kompetensi yang menggabungkan kemampuan *hard skill* dan *soft skill*. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa Ormawa dapat mengembangkan bakat, minat, potensi, kreativitas, kepekaan, daya kritis, keberanian, dan kepemimpinan, rasa kebangsaan, dan memenuhi kepentingan dan kesejahteraan sosial. Pengelolaan, yang berada di bawah kewenangan perguruan tinggi yang tepat, memengaruhi ormawa yang baik dan berkembang.

Organisasi mahasiswa memiliki beragam peran dan fungsi yang penting bagi lingkungan kampus dan mahasiswa, antara lain sebagai wadah aspirasi mahasiswa dalam mengeluarkan pendapat, pengembangan karakter dan etika, mendukung inovasi dan kreatifitas, menjalin relasi dengan banyak orang dan membangun rasa solidaritas diri. Fungsi dan peran organisasi kampus tidak hanya pada pengembangan diri mahasiswa namun juga untuk lingkungan akademik. Di dalam sebuah organisasi, terdapat pihak yang memimpin dan pihak yang dipimpin. Pihak yang memimpin merupakan seorang pimpinan/ketua dan pihak yang dipimpin disebut dengan anggota organisasi. Banyak kegiatan yang dilakukan di dalam organisasi membuat anggota organisasi perlahan mengalami kemunduran etos kerja yang diakibatkan oleh beberapa hal, salah satunya adalah karena kurangnya komunikasi dengan pemimpin dan sesama anggota organisasi dan mulai perlahan mempertanyakan tujuan dan arah yang akan dibawa oleh pemimpin organisasi. Priansa (2014), etos kerja adalah pandangan dasar yang dianut seseorang untuk

melihat tolak ukur bekerja sebagai hal baik untuk meningkatkan kualitas hidup, yang berdampak pada perilaku kerjanya dalam organisasi. Sangat penting bagi sebuah organisasi untuk memiliki etos kerja yang tinggi agar menjadi tempat bagi anggota untuk berkembang dan meningkatkan kreativitas dan inovasi mereka. Maka dari itu sangat diperlukannya etos kerja yang tinggi dari anggota Himakom Unas.

Himpunan mahasiswa ilmu komunikasi (Himakom) merupakan organisasi mahasiswa yang berdiri pada 4 desember 2004 dan dinaungi oleh program studi Ilmu Komunikasi yang ada di Universitas Nasional. Himakom menjadi wadah bagi mahasiswa ilmu komunikasi dalam pengimplementasian Tri Dharma perguruan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Ketiga hal tersebut dijadikan landasan utama bagi himkaom dalam merancang dan mengaplikasikan sebuah kegiatan.

Pada penelitian ini, peneliti akan mencari tahu pola komunikasi organisasi yang ada di dalam Himakom Unas periode 2023/2024 dalam menjalankan kegiatan berorganisasi yang dapat membuat peningkatan etos kerja anggota. Menurut Trisiah (2019), Pola komunikasi organisasi adalah hubungan yang terjadi antara dua orang atau lebih, baik pengirim maupun penerima pesan. Interaksi ini harus diatur sedemikian rupa sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima, dan dipahami kemudian diinterpretasikan dengan benar oleh semua pihak yang terlibat sehingga tidak ada kesalahpahaman dan mencapai tujuan komunikasi yang efektif dan efisien dalam berbagai situasi.

Komunikasi erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Komunikasi menjadi hal dasar yang dilakukan oleh seorang individu dalam kehidupan sehari-harinya. Komunikasi merupakan perpindahan dan pemahaman pesan. Komunikasi dikatakan sukses jika pesan yang disampaikan diterima baik oleh penerima pesan (Robbins & Coulter, 2010). Dapat diartikan bahwa komunikasi merupakan proses pertukaran pesan yang bertujuan untuk mencapai kesamaan pemahaman dengan menggunakan lisan maupun tulisan. Fungsi komunikasi sendiri adalah sebagai upaya pemindahan pesan, mengubah tindakan/perilaku seseorang, penyampaian informasi dan penerimaan informasi. Sopiah (2008), unsur-unsur komunikasi adalah komunikator (*sender*), penyandian (*encoding*), pesan (*message*),

media/saluran (*channel*), penerima (*recipient*) penafsiran (*decoding*), umpan balik (*feedback*), dan gangguan (*noise*).

Komunikasi yang efektif sangat penting bagi keberhasilan sebuah organisasi karena dapat memengaruhi hubungan antara pimpinan organisasi dan anggota dan produktivitas pimpinan organisasi dan anggota organisasi. Komunikasi dibagi menjadi dua jenis, komunikasi verbal dan non-verbal. Nurudin (2017), komunikasi verbal merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan kata-kata dalam penyampaian. Komunikasi verbal bisa berbentuk lisan dan tulisan. Komunikasi verbal yang ada di dalam organisasi adalah diskusi, pertemuan, surat, pengumuman, email dan presentasi. Hudjana (2003), Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang menggunakan gerakan tubuh, sikap, kontak mata, ekspresi muka, jarak, dan sentuhan. Ekspresi wajah dan gerak tubuh adalah cara komunikasi non-verbal yang ada di dalam organisasi. Namun, jika komunikan dan komunikator tidak saling memahami dan memperhatikan apa yang sedang dikomunikasikan, kedua jenis komunikasi tersebut dapat menyebabkan kesalahan pemahaman makna.

Dalam sebuah organisasi, diperlukan patokan untuk pola komunikasi yang akan digunakan sebagai landasan berkomunikasi antara pemimpin dan anggota organisasi. Adanya sebuah pola komunikasi organisasi di dalam sebuah organisasi akan membuat alur komunikasi di dalam organisasi terstruktur dan dapat menjadi pendorong keberhasilan sebuah organisasi untuk mencapai sebuah tujuan dan sebagai pendorong tercapainya keharmonisan sebagai peningkatan etos kerja anggota.

Komunikasi organisasi adalah suatu usaha pengiriman dan penerimaan pesan baik dalam kelompok formal atau informal dalam sebuah organisasi. Komunikasi itu sendiri terjadi di dalam sebuah organisasi dan bukan di luar organisasi (Joseph A. DeVito, 2016). Komunikasi organisasi yang efektif tidak lepas dari komunikasi pimpinan dan anggota organisasi. Pesan yang disampaikan dalam komunikasi organisasi yang dilakukan oleh pimpinan organisasi diharapkan dapat menjadi landasan bagi anggota organisasi untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang anggota sebuah organisasi. Penyampaian komunikasi yang baik oleh pimpinan organisasi merupakan hal penting karena penyampaian

komunikasi dalam sebuah percakapan akan memengaruhi hasil dari percakapan itu sendiri. Semakin baik penyampaian komunikasi yang dilakukan oleh pimpinan organisasi, maka semakin baik juga pesan tersebut akan diterima oleh anggota organisasi. Himpunan mahasiswa ilmu komunikasi (Himakom) juga sudah menerapkan pola komunikasi organisasi yang menjadi landasan bagi organisasi dalam menjalankan organisasi sebagaimana selaras dengan tujuan, visi dan misi.

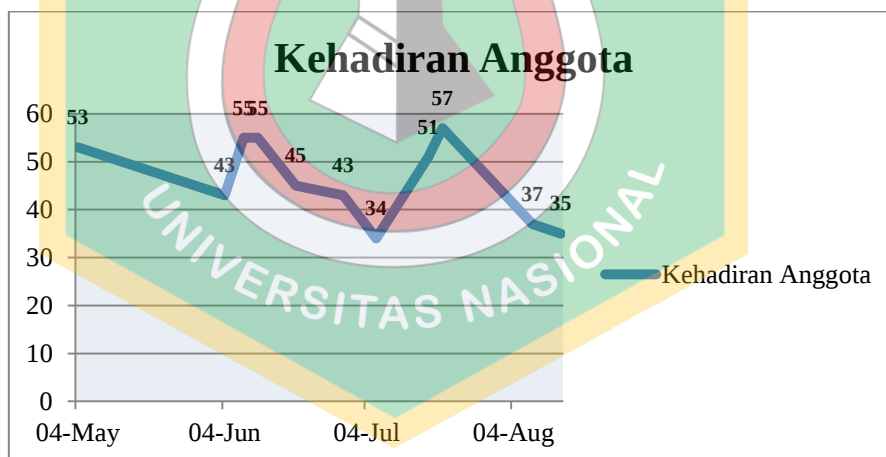
Himpunan mahasiswa ilmu komunikasi (Himakom) Universitas Nasional periode 2023/2024 dipimpin oleh badan pengurus harian (BPH) yang terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris dan bendahara yang memiliki total keseluruhan anggota berjumlah 48 anggota dan 5 pengurus inti yang terbagi ke dalam lima divisi. Divisi yang ada di dalam Himakom Unas Periode 2023/2024 adalah divisi Sumber Daya Organisasi (SDO), Minat dan Bakat (MIKAT), Hubungan Masyarakat (HUMAS), Sosial dan Penelitian (SOSPEN) dan Media Publikasi (MEDPUB). Masing-masing dari divisi yang ada di dalam Himakom Unas, memiliki kegiatan dan program kerja yang mana kegiatan dan program kerja tersebut ditujukan untuk merealisasikan visi dan misi dari Himakom Unas dan memberikan wadah bagi mahasiswa ilmu komunikasi unas dalam mengembangkan diri dalam hal akademik maupun non-akademik.

Kegiatan yang dijalankan oleh Himakom Unas periode 2023/2024 di antaranya: (1) Galang dana, (2) Buka Bersama, (3) Aspirasi Mahasiswa, (4) Diskusi Komunikasi, (5) Aksi FC, (6) Pembuatan majalah dinding, (7) Pembuatan *press release*, (8) Evaluasi Himakom, (9) *Study Banding*, (10) Srikandi Maheswati. Ada pun program kerja yang dilakukan oleh Himakom Unas periode 2023/2024, di antaranya: (1) Rapat Kerja, (2) Orientasi Keluarga Mahasiswa, (3) *Communication Care*, (4) *Campus on Duty*, (5) *Communication Exposur*, (6) Seminar International, (7) Pekan Raya Komunikasi, (8) Pengelolaan sosial media, (9) Musyawarah Besar.

Adanya kegiatan dan program kerja yang dijalankan oleh Himakom Unas periode 2023/2024 selama satu periode, membuat Himakom Unas semakin menunjukkan kemajuannya di bidang organisasi kampus dan membuat banyaknya tekanan dan hal yang harus dilakukan anggota untuk menyelesaikan kegiatan dan program kerja yang sudah disusun sedari awal periode. Banyaknya tekanan dari

pihak-pihak yang terlibat dan banyaknya hal yang harus dikerjakan, membuat anggota Himakom Unas periode 2023/2024 mengalami kemunduran etos kerja pada masa-masa pertengahan periode. Kekompakan, komunikasi dan kerja sama tim sangat diperlukan untuk mewujudkan kegiatan dan program kerja berjalan baik.

Penurunan etos kerja anggota Himakom periode 2023/2024 mulai terlihat pertengahan periode kepengurusan. Penurunan etos kerja tersebut disebabkan karena banyaknya kegiatan dan program kerja yang dilakukan secara bersamaan dan melemahnya komunikasi yang terjalin di dalam Himakom Unas periode 2023/2024. Pada masa tersebut terdapat tiga program kerja besar yang sedang berjalan, antara lain Pekan raya komunikasi, Seminar internasional dan juga *Communication care*. Berjalannya bersamaan ketiga program kerja besar tersebut ditambah dengan kesibukan pengurus dan anggota Himakom Unas periode 2023/2024 membuat anggota Himakom Unas mengalami kemunduran etos kerja yang sangat signifikan. Salah satu data yang memperlihatkan adanya kemunduran etos kerja anggota adalah data kehadiran rapat anggota Himakom Unas periode 2023/2024 yang terlihat menurun dari hari ke hari.



Gambar 1.1 Kehadiran anggota Himakom Unas

Sumber: Internal Himakom Unas

Pekan raya komunikasi merupakan program kerja yang jangka waktu persiapannya cukup panjang, yaitu dari awal periode kepengurusan hingga puncak acaranya hampir di akhir kepengurusan. Untuk sampai ke tahap puncak acara, pekan raya komunikasi mengadakan perlombaan beberapa perlombaan di bidang akademik dan non akademik. Tentu saja untuk merealisasikan semua rangkaian

kegiatan pekan raya komunikasi, diperlukan banyaknya tenaga, pikiran dan waktu yang dikeluarkan untuk rapat. Di dalam rangkaian acara pekan raya komunikasi itulah yang terbilang cukup berat karena terlalu lama jangka waktu program kerjanya dan banyak rangkaian yang harus direalisasikan hingga bisa sampai ke puncak acaranya. Selama peneliti melakukan observasi, dapat terlihat bahwa terkadang hanya sedikit panitia yang menghadiri rapat dan di hari acara perlombaan pun banyak panitia yang kurang maksimal dalam mengerjakannya.

Dalam mempersiapkan dan menjalankan serangkaian acara pekan raya komunikasi mungkin sudah dikatakan berat bagi anggota Himakom Unas periode 2023/2024, namun di sisi lain terdapat persiapan program kerja Seminar Internasional yang hari acaranya dilaksanakan pada 20 Juli 2024 dan mulai persiapannya dari bulan April 2024. Untuk persiapan acara seminar internasional dengan jangka waktu kurang lebih tiga bulan merupakan waktu yang relatif sebentar namun sangat menguras segala halnya untuk anggota Himakom Unas. Dari situlah mulai terlihat penurunan etos kerja anggota Himakom Unas periode 2023/2024. Dari beberapa anggota sudah mulai tidak datang rapat, di dalam rapat sudah tidak sering memberikan ide-ide mereka dan tidak berinisiatif jika tidak diberikan arahan dari panitia inti. Puncaknya adalah di satu hari sebelum acara seminar internasional terdapat masalah yang sangat fatal yaitu pergantian pemateri yang terlalu dadakan yang membuat para anggota Himakom merasa semakin berkurang semangat menjalankan acara karena adanya masalah tersebut. Pola komunikasi yang dijalankan pada saat itu juga terbilang kurang baik yang mengakibatkan anggota merasa tidak diarahkan dan menjadi kekurangan semangat.

Bukan hanya persiapan dan pelaksanaan pekan raya komunikasi dan seminar internasional yang membuat etos kerja anggota Himakom Unas menurun, namun juga terdapat persiapan *Communication care* yang dimulai pada bulan maret 2024 hingga terlaksananya acara di bulan september 2024. Selama peneliti melakukan observasi, dapat terlihat bahwa waktu, tenaga dan pikiran anggota Himakom Unas benar-benar terbagi dalam satu waktu. Dikarenakan pekan raya komunikasi dan seminar internasional dilakukan lebih awal daripada *communication care*, maka para anggota akan lebih fokus terhadap persiapan kedua program kerja tersebut

dan mengesampingkan persiapan *communication care*. Persiapan *communication care* tidak kalah berat dengan dua program kerja sebelumnya dan hal tersebut yang menjadikan sangat terlihatnya penurunan etos kerja anggota. Mulai terlihatnya penurunan etos kerja anggota pada saat persiapan comcare adalah pada bulan juni sampai agustus. Di dalam program kerja comcare membuka *volunteer* dari mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Nasional yang akan ikut berpartisipasi dalam comcare. Penurunan etos kerja anggota Himakom Unas periode 2023/2024 terlihat dengan kurangnya kehadiran saat rapat, kurangnya merangkul *volunteer* yang ada dan juga tidak terlalu peduli dengan persiapan comcare. Hal tersebut sangat terlihat dan sangat membuat pengurus merasa harus segera diperbaiki hal tersebut agar tidak berkepanjangan.

Dari ketiga program kerja yang dijalankan bersamaan itulah yang membuat etos kerja anggota Himakom Unas periode 2023/2024 menurun. Tepakatnya program kerja yang dijalankan secara bersamaan dan terbilang program kerja besar, membuat anggota merasa jenuh dan kehilangan semangat etos kerja mereka. Bukan hanya itu saja, selain menjadi anggota organisasi, anggota Himakom Unas juga mempunyai peran yang lebih penting di dunia perkuliahan yaitu sebagai mahasiswa. Tugas dan tanggung jawab sebagai mahasiswa juga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan anggota merasa kewalahan terhadap hal yang dijalannya. Untuk pengurus Himakom Unas periode 2023/2024 nya sendiri juga banyak dari pengurus yang sedang melakukan praktik kerja lapangan untuk memenuhi kewajiban sebagai mahasiswa. Maka dari itu salah satu faktor yang juga mempengaruhi kemunduran etos kerja adalah berkurangnya aktifitas komunikasi di antara pengurus dan anggota, anggota dan anggota karena pengurus dan anggota mempunyai kesibukan masing-masing pada pertengahan periode kepengurusan tersebut.

Pola komunikasi yang terjal pada saat pertengahan periode dapat dikatakan sangat tidak berjalan baik dikarenakan kesibukan masing-masing pengurus dan anggota, dan juga karena perasaan jenuh anggota karena menjalani kegiatan di dalam organisasi yang banyak di waktu bersamaan. Komunikasi yang dilakukan oleh seorang pemimpin kepada anggotanya akan berpengaruh kepada perkembangan diri anggota dan peningkatan etos kerja anggota karena tidak

menutup kemungkinan bahwa anggota akan memandang seorang pemimpin sebagai motivatornya dan menjadikan seorang pemimpin itu sebagai tolak ukur mereka dalam bertindak di dalam sebuah organisasi. Pola komunikasi di dalam sebuah organisasi sangat perlu untuk diperhatikan agar tidak menjadi sebuah kesalahan bagi masa depan anggotanya dan organisasinya. Pola komunikasi organisasi umumnya dapat dilakukan secara formal maupun informal tergantung dengan situasinya.

Dalam berkomunikasi di dalam sebuah organisasi, pertukaran informasi dapat dilakukan dengan komunikasi dari atasan ke bawahan, bawahan ke bawahan dan bawahan ke atasan. Dalam visi misi dan tujuannya, komunikasi yang efektif di dalam Himakom Unas menjadi kunci penting dilakukan untuk merealisasikan hal yang sudah ditujuangkan di awal dan meningkatkan etos kerja anggota. Dalam hal ini, penggunaan teori pola jaringan komunikasi diperlukan sebagai penguatan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Menurut Harold J. Leavitt (1951) pola jaringan komunikasi dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk atau struktur hubungan yang terbentuk antara dua orang atau lebih selama proses interaksi di mana pesan dikirim dan diterima.

Penggunaan teori pola jaringan komunikasi, peneliti dapat mencari tahu lebih dalam mengenai peran komunikasi dalam mencapai tujuan organisasi dan mengidentifikasi tantangan yang mungkin muncul selama proses tersebut. Sebagai contoh, di lingkungan organisasi mahasiswa, pola komunikasi yang baik dapat mendukung kolaborasi antar anggota, meningkatkan partisipasi, dan memperkuat rasa solidaritas. Di sisi lain, pola komunikasi yang kurang efektif dapat menimbulkan kebingungan, konflik, dan bahkan memicu perpecahan di dalam kelompok.

Penelitian ini difokuskan kepada bagaimana pola komunikasi organisasi yang dilakukan di dalam Himakom Unas dalam meningkatkan etos kerja anggota. Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, penelitian ini akan menemukan pola komunikasi yang dilakukan pimpinan Himakom dan dampak dari komunikasi itu sendiri untuk anggota Himakom. Melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti, diharapkan penelitian yang dilakukan peneliti akan berdampak positif bagi pembaca dan memberikan wawasan lebih terkait kepada

bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh pimpinan Himakom kepada anggota Himakom dalam meningkatkan etos kerja anggota Himakom.

Oleh karena itu, sangat penting bagi pemimpin dan anggota Himakom Unas untuk mengimplementasikan komunikasi organisasi yang efektif guna meningkatkan kembali etos kerja para anggota himakom.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis membuat rumusan masalah yaitu bagaimana pola komunikasi organisasi Himakom Unas dalam meningkatkan etos kerja anggota?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pola komunikasi organisasi yang ada di dalam Himakom Unas dalam meningkatkan etos kerja anggota.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan temuan dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat, antara lain:

- Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang nantinya menggunakan konsep dan dasar penelitian yang sama yaitu komunikasi organisasi di dalam Himakom Unas
- Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu komunikasi bagi lingkungan kampus Universitas Nasional.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini adalah penelitian ini dapat menjadi bahan informasi bagi pengurus dan anggota himpunan, khususnya Himakom Unas agar dapat lebih memahami komunikasi yang dapat diaplikasikan di dalam himpunan.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini, diharapkan kepada pembaca untuk membaca penelitian ini dengan jelas dan dapat memahami setiap babnya.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan pendahuluan dengan diisi dengan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menerangkan pembahasan seputar penelitian-penelitian terdahulu yang mencakup persamaan dan perbedaan, landasan penelitian dan kerangka penelitian dalam penelitian. Dalam bab ini penulis memilih kepustakaan yang relevan dengan permasalahan yang penulis angkat.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan menjelaskan tentang metode penelitian berupa pendekatan penelitian, penentuan informan, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data serta lokasi dan jadwal penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti menjelaskan hasil penelitian dan membahas terkait hasil penelitian secara menyeluruh dan mendalam sesuai dari apa yang peneliti dapatkan dari hasil pengambilan data dari narasumber.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini peneliti memberikan kesimpulan dan saran peneliti dari hasil penelitian yang peneliti teliti.